

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia memiliki potensi sama antara satu dengan yang lainnya, namun untuk dapat tumbuh dan berkembang diperlukan upaya-upaya inovasi orang tua, secara terstruktur, kontinu dan tujuan yang jelas serta positif. Dengan kata lain setiap anak manusia harus memperoleh pendidikan (*education*) dan keterampilan (*skill*) yang cukup.¹ Untuk itulah setiap anak yang sudah berumur 6 tahun diwajibkan untuk mengikuti program pendidikan. Seperti yang telah tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB VII Pasal 34 ayat 1. Dengan demikian setiap anak dapat mengasah keterampilan yang ada pada dirinya melalui program pendidikan yang diperolehnya atau yang sedang diikutinya dari sebuah lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan menurut Azyumardi Azra dalam Badrudin, merupakan suatu proses penyiapan generasi untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidup secara lebih efektif dan efisien. Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan.² Dengan demikian pendidikan sangat penting bagi setiap manusia.

Manusia dapat memperoleh pendidikan melalui pendidikan formal atau pendidikan non-formal. Pada pendidikan formal terdapat banyak sekali

¹ Muhammad Syarif Sumantri & Durotul Yatimah, *Pengantar Pendidikan* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 9.4.

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2014), 2.

pembelajaran yang di ajarkan oleh pendidik. Dalam pendidikan formal terdapat pembelajaran tentang Islam. Pendidikan yang membahas tentang Islam adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya memuat tentang kisah Nabi, sifat-sifat tercela, makna yang terdapat dalam surat-surat pendek dan lain-lain.

Pendidikan Agama Islam menurut Tayar Yusuf dalam Perencanaan Pembelajaran PAI, mendefinisikan bahwa sebagai usaha sadar orang dewasa untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim, bertaqwa kepada Allah Swt., berbudi luhur dan berkepribadian luhur yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.³ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek seperti keimanan, Al-Qur'an, ibadah, muamalah, dan tarikh. Dalam mata pelajaran PAI ada beberapa materi yang menjabarkan tentang surat-surat pendek. Pada aspek Al-Qur'an inilah digunakan oleh guru dalam mengasah kompetensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Kompetensi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi yang menuntut para siswa untuk mencapai hasil belajar Pendidikan Agama Islam secara utuh baik kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁴ Dengan diterapkannya hafalan Al-Qur'an ini dapat membantu siswa dalam memahami materi serta makna dalam

³ Buna'i, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 164-165.

⁴ Heni Afriza Sari, "Peran Metode Pembiasaan Hafalan Surat-Surat Pendek Dalam Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 3 Metro" (Tesis, IAIN Metro, 2017), 4.

surat-surat pendek yang sudah diajarkan oleh guru. Sehingga juga dapat memperkuat daya ingatnya siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

Tahap awal dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara membacanya terlebih dahulu. Dengan membaca dapat memunculkan bayangan dalam otak. Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya manusia, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafal Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit kepikunan.⁵ Membaca Al-Qur'an juga dianjurkan oleh Allah. Swt. dan telah di jelaskan dalam Al-Qur'an-Nya. Seperti pada firman Allah Swt., dalam Al-Qur'an surah Al-'alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan." (QS. Al-'alaq (1): 597).⁶

⁵ Marlina, "Teori *Behavior* Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Qur'an," *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikologi Islam* Volume 6, Nomor 4 (2018): 414, 10.15575/IRSYAD.V6I4.907.

⁶ Al-Qur'an, Al-'alaq (96): 1.

Dalam surah di atas dapat diketahui bahwa membaca merupakan hal yang dianjurkan. Membaca juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Membaca juga dapat memperoleh ilmu atau sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Dengan membaca siswa dapat mengetahui isi serta maksud dari suatu karya tulis dan buku yang sedang dibaca. Sedangkan jika dalam membaca Al-Qur'an siswa bukan hanya mengetahui isi serta maksud yang ada dalam Al-Qur'an, melainkan juga mendapatkan pahala. Apalagi jika siswa bukan hanya membaca, tapi juga menghafalkannya. Maka pahala yang didapat juga akan bertambah.

Dalam praktinya pendidik harus terlebih dahulu mencontohkan bacaan yang benar kepada siswa. Sehingga nantinya siswa dapat meniru bacaan surat-surat pendek tersebut dengan benar dan lancar. Contohnya seperti yang dilakukan malaikat Jibril pada saat menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad Saw di Gua Hira'. Beliau menyimak saat malaikat jibril membacakan wahyu tersebut. Kemudian setelah itu Beliau meniru dan mengulang-ulang bacaan tersebut.⁷ Kegiatan yang dilakukan malaikat Jibril saat menyampaikan wahyu itulah yang kemudian dikenal dengan metode Jibril.

Dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang dapat membuat siswa mengingat sesuatu yang telah dibaca atau membentuk bayangan yang sedang di hafalnya. Kemudian disimpan dalam benaknya untuk selalu diingat. Informasi yang disimpan di dalam benak tersebut disebut dengan daya

⁷ Muntaha Umar, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), 19.

ingat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Patanjali. Ada pula yang menggunakan istilah ingatan dan juga *memory*.⁸

Setelah membaca secara berulang-ulang surah-surah pendek barulah seseorang menuliskannya dalam sebuah kertas. Kemudian seseorang tersebut menghafalkan surat pendek sampai lancar dan benar. Cara tersebut dikenal dengan metode kitabah dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menulis merupakan cara yang cukup praktis baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam otak seseorang.⁹ Sehingga cara tersebut cukup efektif digunakan dalam metode hafalan Al-Qur'an.

Seseorang yang sudah menghafal surat pendek tersebut kemudian menyetorkan kepada pembimbing atau dalam lembaga pendidikan yaitu guru. Sebagaimana pernah dikatakan bahwa para sahabat Rasulullah Saw., ber-*talaqqi* kepada Rasulullah Saw. Sedangkan Rasulullah Saw. ber-*talaqqi* langsung kepada malaikat Jibril.¹⁰ Dengan adanya pembimbing dapat diketahui apakah penghafal mudah dan lancar dalam menghafal surat-surat pendek, atau sebaliknya. Lancar dan mudahnya penghafal dalam menyetorkan hafalannya tergantung kepada daya ingat pada masing-masing orang. Namun, kekurangan tersebut dapat diatasi dengan niat dan usaha yang sungguh-sungguh.

⁸ Reni Tri Rahayu, "Meningkatkan Daya Ingat Melalui Penggunaan Media Mind Mapping Pada Anak Kelompok B1 TK LKMD Singosaren Banguntapan" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 3.

⁹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2005), 64.

¹⁰ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Sabil, 2015), 40.

Memory merupakan alih bahasa dari daya ingat. Drever, mengungkapkan bahwa daya ingat salah satu karakter yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup, sebuah kemampuan individu untuk mengolah bentuk informasi yang di dapat dari panca indra, pengalaman pribadi, maupun tahapan dalam melakukan kegiatan secara prosedural menjadi suatu ingatan (*memory*) yang disimpan di otak, serta dapat dikeluarkan lagi apabila informasi tersebut dibutuhkan kembali.¹¹ Untuk memudahkan siswa dalam menghafal harus dengan menggunakan metode menghafal yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Daya ingat tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan daya ingat adalah kemampuan materi yang telah diperoleh pada saat pembelajaran.¹² Dengan demikian proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berhasil jika materi yang disampaikan dimengerti, dipahami serta di ingat oleh siswa. Untuk mengingat pelajaran atau materi tentang PAI yang notabennya ada beberapa materi surat-surat pendek yang ada dalam Al-Qur'an beserta artinya, maka harus menggunakan metode hafalan yang tepat pada materi surat-surat pendek. Jika seorang guru kurang tepat dalam menggunakan metode hafalan pada materi surat-surat pendek, maka mengakibatkan banyak siswa yang tidak dapat mengingat serta kurang memahami pelajaran PAI.

¹¹ Iskandar, "Metode At-Takrar Untuk Meningkatkan Daya Ingat Pada Hafidz Qur'an" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 1.

¹² Abdul Rahmat, "Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Startegi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung" (Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 7.

Untuk itulah pada Sekolah Dasar Islam Bustanuddin metode hafalan diterapkan. Metode hafalan surat-surat pendek yang digunakan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti untuk memperkuat daya ingat yakni dengan menggunakan metode JKT (jibril, kitabah dan talaqqi). Metode JKT pada surat-surat pendek ini diterapkan pada kelas V dan juga VI yang terdapat materi tentang beberapa surat-surat pendek di dalam pembelajaran PABP. Hal tersebut juga digunakan untuk mengasah kompetensi siswa dalam menghafal Al-Qur'an¹³ serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat tercapai.

Sehingga menurut peneliti perlu adanya penelitian yang lebih jauh mengenai Penguatan Daya Ingat Hafalan Surat-Surat Pendek Melalui Metode JKT (Jibril, Kitabah dan Talaqqi) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin?

¹³ Faroh Korina Rizki, Guru PABP di SDI Bustanuddin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 Oktober 2021).

2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin?
3. Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam memperkuat daya ingat hafalan surat-surat pendek siswa melalui metode JKT pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin?

C. Tujuan Penelitian

Supaya dapat memberikan gambaran yang konkrit serta suatu arahan yang jelas dalam penelitian ini, maka dari itu perlu dirumuskan suatu tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin.
2. Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari pelaksanaan metode JKT untuk memperkuat daya ingat siswa dalam hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin.
3. Untuk mengetahui Apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam memperkuat daya ingat hafalan surat-surat pendek siswa melalui metode JKT pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian skripsi mengenai penguatan daya ingat hafalan surat-surat pendek melalui metode JKT pada mata pelajaran pendidikan agama

dan budi pekerti di SDI Bustanuddin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktis. Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan: *Pertama*, dapat memberikan wawasan konseptual tentang metode hafalan JKT pada surat-surat pendek dalam memperkuat daya ingat siswa. *Kedua*, memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam mengatasi daya ingat siswa terhadap materi surat-surat pendek melalui metode hafalan JKT.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi guru SDI Bustanuddin: *Pertama*, dapat menambah wawasan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Islam tersebut tentang penerapan metode hafalan JKT. *Kedua*, meningkatkan profesionalisme pendidik dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
- b. Bagi siswa SDI Bustanuddin: *Pertama*, dapat memperkuat daya ingat terhadap hafalan yang sudah dilakukan pada materi surat-surat pendek. *Kedua*, dapat meningkatkan kualitas belajar serta prestasi siswa dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.
- c. Bagi Lembaga SDI Bustanuddin: *Pertama*, dapat dijadikan sebagai landasan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga

pendidikan tersebut. *Kedua*, dengan terciptanya lulusan yang berkualitas khususnya dalam hafalan surat-surat pendek maka akan membuat lembaga tersebut mendapat nilai plus dimata masyarakat sehingga berdampak baik pada kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

- d. Bagi mahasiswa atau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura: *Pertama*, dapat menambah wawasan tentang metode hafalan JKT pada surat-surat pendek dalam memperkuat daya ingat. *Kedua*, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian yang relevan serta sebagai kontribusi untuk perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Supaya dapat menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Daya ingat

Daya ingat atau bisa disebut juga dengan *memory*. Jadi, *memory* adalah tersimpannya sebuah peristiwa atau point-point penting yang masih tersimpan di dalam otak serta masih dapat mengingatnya meskipun peristiwanya sudah lama.

2. Surat-surat pendek

Surat-surat pendek adalah kumpulan dari beberapa surat dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam juz 30 atau juz terakhir dalam Al-Qur'an. Surat-

surat pendek ini mayoritas mempunyai jumlah ayat yang lebih sedikit dari surat-surat yang terdapat sebelum juz 30.

3. Metode JKT (Jibril, Kitabah dan Talaqqi)

Metode hafalan adalah cara yang dilakukan oleh manusia agar selalu mengingat tentang pelajaran yang sudah di perolehnya baik dari membaca berulang-ulang atau dengan cara lainnya yang telah dilakukan, kemudian menyerapkan di dalam otak agar selalu diingat.

Pertama, metode Jibril adalah metode yang dilakukan dengan cara menirukan apa yang telah dilafalkan oleh pendidik sehingga kemudian siswa mengulang dengan menirukan bacaan pendidik.

Kedua, metode kitabah adalah metode yang dilakukan dengan cara mencatat terlebih dahulu pada sebuah kertas atau buku catatan surat yang akan dihafalkannya.

Ketiga, metode Talaqqi adalah metode yang dilakukan dengan cara memperdengarkan hasil hafalannya kepada pendidik untuk dikoreksi atau dinilai salah dan benarnya dalam melafalkan ayat-ayat pada surat tersebut.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti atau biasa disebut juga dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau guru untuk mengajarkan ajaran agama Islam serta menjadikan Islam sebagai landasan dalam kehidupan sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia.

Jadi, yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini mengenai penguatan daya ingat hafalan surat-surat pendek melalui metode JKT pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDI Bustanuddin Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ialah usaha menguatkan suatu pembelajaran yang diperolehnya dalam menirukan kembali surat-surat pendek yang telah dilafalkan secara berulang-ulang kemudian menulisnya sebelum menghafalkannya dan setelah itu dihafalkan sampai bacaannya baik dan benar sehingga dapat tersimpan di dalam otak, setelah itu baru disetor atau diperdengarkan pada guru sebagai penilai untuk dikoreksi benar dan salanya. Penyetoran hafalan ini dilakukan pada kurun waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu ini dijabarkan dengan tujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai kerangka kajian teoritis maupun kajian empiris tentang suatu permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai dasar dalam melakukan pendekatan terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi dan juga untuk dijadikan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah tersebut.

Ada beberapa kajian tentang penelitian terdahulu yang akan dijabarkan oleh peneliti terkait penelitian yang hampir sama atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakitu sebagai berikut:

1. Abdul Rahmat yang telah melakukan penelitian yang berjudul *“Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar*

Lampung”¹⁴ yang memfokuskan pada dua pokok permasalahan, yaitu: a) upaya peran strategi *Quantum Quotient* dengan menggunakan teknik menyanyi dan ringkasan, b) upaya ketercapaian daya ingat peserta didik melalui strategi *Quantum Quotient*.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Rahmat terdapat persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan pada penelitian Abdul Rahmat dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji atau membahas tentang daya ingat dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rahmat ini memfokuskan pada penerapan strategi *Quantum Quotient* dan mata pelajaran yang dikaji pada tingkat SMP, sedangkan peneliti lebih memfokuskan terhadap metode hafalan JKT dan mata pelajaran yang dikaji pada tingkat Sekolah Dasar.

2. Panca Budiman yang sudah melakukan penelitian dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara*”¹⁵, Panca Budiman memfokuskan penelitian ini pada tiga pokok permasalahan, yaitu: a) upaya kemampuan menghafal surah pendek mata

¹⁴ Abdul Rahmat, “Peningkatan Daya Ingat Peserta Didik Melalui Strategi Quantum Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 21 Bandar Lampung” (Tesis, Universitas Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).

¹⁵ Panca Budiman, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas V di MIS Al-Hidayah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatra Utara” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2019).

pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas V MIS Al-Hidayah sebelum menggunakan metode kitabah, b) upaya kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas V MIS Al-Hidayah dengan menggunakan metode kitabah, c) apakah kemampuan menghafal surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Kelas V MIS Al-Hidayah dapat meningkat setelah menggunakan metode kitabah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Panca Budiman terdapat perbedaan dan juga persamaannya. Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Panca Budiman adalah hanya memfokuskan upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan pada penguatan daya ingatnya dan pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Persamaan dalam penelitian Panca Budiman dengan peneliti yaitu sama-sama memfokuskan pada metode yang digunakan, yakni sama-sama menggunakan metode kitabah dalam menghafal surah.

3. Siti Purwanti dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini (Penelitian Pada TKIT As-Salima Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang*"¹⁶, Siti Purwanti dalam penelitiannya memfokuskan pada satu pokok permasalahan, yaitu: a) apakah metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.

¹⁶ Siti Purwanti, "Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Daya Ingat Anak Usia Dini (Penelitian Pada TKIT As-Salima Kec. Kaliangkrik Kab. Magelang)" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Purwanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan juga perbedaannya. Kesamaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Siti Purwanti adalah sama-sama memfokuskan pada kajian tentang Daya ingat. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Purwanti memfokuskan pada metode tartil dan metode yang digunakan merupakan metode membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada metode hafalan JKT dan juga yang digunakan oleh peneliti adalah metode hafalan Al-Qur'an.